

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN
PEMELIHARAAN TANAMAN SALAK PONDOH (*Salacca zalaca*) DI DESA
KARANG JINAWI KECAMATAN SEPAKU KABUPATEN PENAJAM
PASER UTARA**

***(Factors affecting the cultivation of salak pondoh (*Salacca Zalaca*) at the Karang
Jinawi village, Sepaku district, Penajam Paser Utara district)***

ADI SAPUTRA, NIKE WIDURI[✉]

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
Email: [✉]nike_widuri@faperta.unmul.ac.id

Manuskrip diterima: 14 Januari 2022. Revisi diterima: 13 Maret 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan budidaya salak dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam budidaya tanaman salak pondoh (*salacca zalaca*) di Desa Karang Jinawi Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang disebut fungsi Cobb-douglas yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma untuk memperoleh persamaan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap budidaya tanaman salak pondoh, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,106. Variabel lama pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi salak pondoh. Sedangkan variabel jumlah pemupukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi salak pondoh.

Kata kunci: Budidaya salak pondoh, luas lahan, lama pendidikan, pemupukan.

ABSTRACT

*The purpose of this research was to determine the cultivation activities of salak and factors that affected farmers in cultivation salak pondoh (*salacca zalaca*) plants in the village of Karang Jinawi, Sepaku district, Penajam Paser Utara district. This research using data analysis method called Cobb-douglas function which is transformed into a logarithmic form to obtain a multiple linear regression equation. From the research results showed that the land area had a positive and significant effect on the cultivation of salak pondoh plants, with a significant value is 0.000 and a regression coefficient is 0.106. And for the variable length of education did not have a significant effect on the production of salak pondoh. Whereas the variable amount of fertilizer application has a positive and significant effect on the production of salak pondoh.*

Keywords: Cultivation of salak pondoh, land area, length of education, fertilization



PENDAHULUAN

Buah salak (*Salacca zalacca*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura lokal yang cukup disukai dan dikonsumsi masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan (Santoso, 2006). Terdapat berbagai varietas salak di Indonesia diantaranya: salak pondoh, salak swaru, salak enrekang, salak gula pasir, salak bali, salak padang sidempuan, salak gading ayu, salak pangu, salak sibakua, salak sangata, salak condet, salak manonjaya, salak kersikan, dan salak bongkok.

Di antara berbagai jenis serta varietas salak tersebut, varietas salak pondoh, mempunyai nilai komersial yang tinggi, sehingga varietas tersebut ditetapkan oleh pemerintah sebagai varietas unggul untuk dikembangkan (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Salah satu keunggulan salak pondoh adalah rasanya tetap manis meskipun buahnya dipetik masih muda. Salak pondoh berbentuk segi tiga atau bulat telur terbalik. Daging buah atas tiga septa dan berwarna putih kusam agak kekuningan. Ketebalan daging buah 0.8-1.5 cm dan teksturnya keras. Dalam setiap buah terdapat 1–3 biji yang keras dan berwarna coklat kehitaman. Jumlah buah per tandan sekitar 10 - 27 buah. Ukuran salak pondoh 2.5 - 7.5 cm dengan berat 30 - 100 g buah.

Produktivitas salak ini mencapai 7–10 kg pohon⁻¹ tahun⁻¹. Salak pondoh terdiri atas beberapa jenis yaitu salak pondoh super, pondoh ngalamut, pondoh hitam, pondoh merah, pondoh kuning, dan pondoh hitam-merah. Jenis yang paling terkenal adalah pondoh super yang berukuran paling besar dan beratnya bisa mencapai 100 g buah⁻¹ (Nixon 2009).

Desa Karang Jinawi memiliki 7 kelompok tani. Tunas Kencana merupakan kelompok tani yang masih mengembangkan buah salak pondoh dan hanya kelompok tani

ini yang masih membudidayakan salak pondoh. Kelompok Tani Tunas Kencana terletak di RT 05 Desa Karang Jinawi, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara yang beranggotakan 30 petani yang menjalani kesehariannya sebagai petani salak pondoh (Unit Pelayanan Terpadu (UPT) 2017). Total luas lahan dari Kelompok Tani Tunas Kencana yaitu 7 ha.

Tanaman salak pondoh tidak akan tumbuh baik dan berproduksi tinggi jika tidak dilakukan pemeliharaan mulai dari penanaman sampai berproduksi. Menurut Cahyono (2016), tindakan pemeliharaan tanaman salak meliputi pemupukan, pengairan, penyiangan, pemangkasan tanaman salak, penggunaan serangga penyerbuk, penyerbukan bantuan manusia, perawatan buah, pengendalian hama dan penyakit.

Produksi salak di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2018 sebesar 452,80 ton dengan luas panen 114,3 ha. Produksi tersebut meningkat dari tahun 2017 yang sebesar 437 ton dengan luas panen 103,3 ha. Produktivitas salak di Kabupaten Penajam Paser Utara yang meningkat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara, 2108) menunjukkan pemeliharaan dilakukan secara intensif dan petani memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan. Namun kegiatan pemeliharaan pada umumnya tidak dilakukan secara rutin oleh seluruh petani.

Sebagian petani melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman salak, sementara sebagian petani yang lain tidak melakukan seluruh kegiatan pembesaran yang semestinya dilakukan agar tanaman tumbuh dengan baik. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pemeliharaan salak dan faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh (*salacca zalacca*) di desa Karang Jinawi Kec. Sepaku Kab. Penajam Paser Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Desa Karang Jinawi Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Lokasi tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive*), atas dasar Desa Karang Jinawi merupakan salah satu sentra produksi salak pondoh di Kecamatan Sepaku. Penelitian dilakukan selama empat bulan dimulai bulan Maret – Juni 2019.

Metode pengambilan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani salak pondoh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan Universitas Mulawarman dan Fakultas Pertanian, Kantor Kelurahan Desa Karang Jinawi, Badan Pusat Statistik, dan Unit Pelaksanaan Teknis Pertanian Kecamatan Sepaku.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut Puryadi (2019), jumlah petani salak pondoh di Desa Karang Jinawi Kecamatan Sepaku berjumlah 30 orang. Sehingga metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Menurut Sugiono (2012) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh. Metode sensus merupakan metode pengumpulan data dari populasi dengan pengambilan seluruh anggota populasi untuk diambil datanya.

Metode Analisis Data

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pemeliharaan tanaman salak

pondoh dihitung dengan fungsi Cobb-Douglas. Secara matematik bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut (Sudjana, 2002) :

$$Y = aX_1^{b1}, aX_2^{b2}, aX_3^{b3}, aX_4^{b4} \dots \dots aX_n^{bn} \epsilon$$

Fungsi Cobb - Douglas ditransformasikan dalam bentuk logaritma untuk mendapatkan persamaan yang linier, maka diperoleh regresi linier berganda berikut:

$$Y = \log a + b1 \log X1 + b2 \log X2 + b3 \log X3$$

Keterangan:

- Y = kegiatan pemeliharaan tanaman salak (HOK mt-1 ha-1),
- a = konstanta
- x₁ = luas lahan (ha),
- x₂ = lama menempuh pendidikan (tahun),
- x₃ = rata-rata jumlah pupuk yang digunakan (kg ha-1 th-1),
- b₁-b₃ = parameter yang dicari,
- ε = error.

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serempak antara variabel bebas (x₁, x₂, x₃, x₄) terhadap variabel terkait (Y) pada taraf nyata (α = 0,05) diuji dengan menggunakan uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2002) :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

keterangan:

- R² = koefisien determinasi,
- K = jumlah variabel bebas,
- n = jumlah responden yang diambil.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah: $H_0 : \beta_i = 0$

H_a : paling sedikit satu $\beta_i \neq 0$

Kaidah keputusan :

Apabila F hitung $< F$ tabel (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti luas lahan, pendidikan dan pemupukan, secara simultan tidak berpengaruh terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh di Desa Karang Jinawi, Kecamatan Sepaku, kabupaten Penajam paser Utara.

Apabila F hitung $\geq F$ tabel (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti luas lahan, pendidikan dan pemupukan, secara simultan berpengaruh terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh di Desa Karang Jinawi, Kecamatan Sepaku, kabupaten Penajam paser Utara.

Uji statistik t di lakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Sudjana, 2002) :

$$t = \frac{|b_i|}{S(b_i)}$$

keterangan:

b_i = koefisien regresi ke- i yang diduga
 $S(b_i)$ = standar deviasi koefisien regresi ke- i yang diduga,

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$

H_a : paling sedikit satu $\beta_i \neq 0$

Kaidah keputusan :

Apabila t hitung $< t$ tabel (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti luas lahan, pendidikan dan pemupukan, secara parsial tidak berpengaruh terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh di Desa Karang Jinawi, Kecamatan Sepaku, kabupaten Penajam paser Utara.

Apabila t hitung $\geq t$ tabel (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti luas lahan, pendidikan dan pemupukan, secara parsial

tidak berpengaruh terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh di Desa Karang Jinawi, Kecamatan Sepaku, kabupaten Penajam paser Utara.

Koefisien determinasi (R^2) diketahui menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2002):

$$R^2 = \frac{jk(reg)}{\sum yi^2}$$

Keterangan :

Jk (reg) = jumlah kuadrat regresi,

$\sum yi^2$ = jumlah kuadrat total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Persamaan regresi adalah rumusan asli fungsi produksi Cobb-Douglas dengan tiga variabel independen. Setelah semua variabel diubah ke bentuk logaritma natural (Ln) maka rumusan fungsi tersebut ditrasformasikan ke dalam persamaan Ln, sehingga persamaannya menjadi:

$$Y = aX_1^{b1}, aX_2^{b2}, aX_3^{b3}, aX_4^{b4} \dots aX_n^{bn} \varepsilon$$

Hasil analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,587	0,063		25,104	0
Luas lahan	0,106	0,049	0,237	2,156	0,042
1					
Lama menempuh pendidikan formal	0,001	0,018	0,006	0,056	0,956
Jumlah pemberian pupuk	0,143	0,02	0,769	7,102	0

a. Dependent Variable: Kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh.

Pada tabel analisis regresi berganda yang diolah dengan bantuan SPSS 26

menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \log a + b_1 \log x_1 + b_2 \log x_2 + b_3 \log x_3$$

Dari bentuk transformasi fungsi produksi Cobb-Douglas diatas maka bentuk tersebut diubah kembali ke dalam bentuk asli fungsi produksi Cobb-Douglas, sehingga menjadi :

$$Y = 1,587 + 0,106x_1 + 0,001x_2 + 0,143x_3$$

Dari hasil analisis diatas besarnya elastisitas dari masing – masing variabel independen dapat dilihat dari besarnya koefisien pangkat pada setiap variabel independen.

Elastisitas luas lahan sebesar 0,106 elastisitas lama menempuh pendidikan formal sebesar 0,001 dan elastisitas jumlah pemberian pupuk sebesar 0,143 sedangkan besarnya Return to scala dapat dihitung dengan cara menjumlahkan koefisien pangkat masing – masing variabel independen (0,106 + 0,001 + 0,143 = 0,250) yang menunjukkan perusahaan berada pada kondisi decreasing return to scala.

Uji- t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji t dengan cara melihat nilai probabilitas dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan t hitungnya. Jika nilai Probabilitas < derajat kepercayaan yang ditentukan dan jika nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya.

Hasil uji hipotesis faktor-faktor input yang mempengaruhi output produksi dapat dilihat pada table berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,587	0,063		25,104	0
Luas lahan	0,106	0,049	0,237	2,156	0,042
1 Lama menempuh pendidikan formal	0,001	0,018	0,006	0,056	0,956
Jumlah pemberian pupuk	0,143	0,02	0,769	7,102	0

a. Dependent Variable: Kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh.

Uji t pengaruh luas lahan terhadap pemeliharaan tanaman salak pondoh

Dari hasil pengolahan data uji t pengaruh variabel bebas luas lahan terhadap variabel terikat pemeliharaan tanaman salak pondoh diperoleh nilai koefisien regresi (β1) 0,106 nilai t-hitung 2,156 dan nilai signifikansi 0,042. Ternyata nilai koefisien regresi variabel luas lahan adalah positif (0,106) dan nilai signifikansi 0,042 < 0,05 berarti berada pada daerah penolakan Ho dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap output produksi dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji t pengaruh lama menempuh pendidikan formal terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh.

Dari hasil pengolahan data uji t pengaruh variabel bebas lama menempuh pendidikan terhadap variabel terikat output kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh diperoleh nilai koefisien regresi (β2) 0,001 nilai t-hitung 0,056 dan nilai signifikansi 0,956. ternyata nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan adalah positif (0,001) dan nilai signifikansi 0,956 > 0,05 berarti berada pada daerah penerimaan ho.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama menempuh pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap output produksi dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji t pengaruh jumlah pemberian pupuk terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh.

Dari hasil pengolahan data uji t pengaruh variabel bebas jumlah pemberian pupuk terhadap variabel terikat kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh diperoleh nilai koefisien regresi (β_3) 0,143 nilai thitung 7,102 dan nilai signifikansi 0,000. Ternyata nilai koefisien regresi variabel bahwa jumlah pemberian pupuk adalah positif (0,143) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti berada pada daerah penerimaan H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah pemberian pupuk berpengaruh positif secara signifikan terhadap output produksi dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji F

Dalam konteks penelitian ini, pengujian secara serentak ingin melihat apakah variabel luas lahan, lama menempuh pendidikan formal, jumlah pemberian pupuk berpengaruh terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh atau tidak. Kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh di Desa Karang Jinawi dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji F Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,01	3	0,003	23,912	,000 ^b
1 Residual	0,003	23	0		
Total	0,014	26			

- Dependent Variable: Kegiatan pemeliharaan tanaman salak
- Predictors: (Constant), Jumlah pemberian pupuk, Lama menempuh pendidikan formal, Luas lahan

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R square) pada intinya mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinan yang mendekati satu variabel – variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

Uji Adjusted R² Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 ^a	0,757	0,726	0,01199

- Predictors: (Constant), Jumlah pemberian pupuk, Lama menempuh pendidikan formal, Luas lahan

Sumber : Data primer diolah SPSS 26

Pada tabel dapat dilihat nilai adjusted R square sebesar 0,726 menunjukkan bahwa sebesar 72,6% hasil produksi (salak pondoh) dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan (X1), Lama menempuh pendidikan formal (X2), dan Jumlah pemberian pupuk (X3) sedangkan sisanya yang sebesar 27,4% dijelaskan oleh variabel – variabel lain. Standard error of estimate menunjukkan tingkat prediksi dari regresi. Semakin kecil nilai Standard error of estimate semakin tepat prediksi yang dilakukan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh. Dengan nilai signifikansi dari variabel Luas lahan yaitu sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,106 yang berarti apabila terjadi kenaikan luas lahan sebesar 1% maka tingkat produksi salak akan meningkat sebesar 0,106%.

Dalam kegiatan pertanian tidak terlepas dari peran penting produktivitas lahan yang dimiliki. Setiap masyarakat tentu tidak semua memiliki lahan yang luas. Dengan luas areal lahan yang tidak begitu luas maka petani harus mencari solusi alternatif agar produksi tetap meningkat walaupun lahannya kecil. Semua petani responden memiliki lahan sendiri, luas lahan yang dimiliki berkisar antara 0,21 Ha sampai 0,37 Ha dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha.

Menurut penelitian (Juraidah, dkk, 2018) bahwa perbedaan luas lahan yang mereka olah membuat jumlah produksi buah salak yang mereka hasilkan juga berbeda-beda sehingga mereka harus benar-benar memanfaatkan lahan yang mereka miliki guna memperoleh hasil yang maksimal dari lahan olahannya untuk mensejahterakan keluarganya dan petani yang mengolah lahan lebih sedikit pada umumnya cenderung mencari sumber penghasilan lain di luar dari penghasilan dari lahan olah tanaman salak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel lama menempuh pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi salak pondoh. Dengan nilai signifikansi dari variabel lama menempuh pendidikan yaitu sebesar 0,956 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar

0,001, yang berarti apabila terjadi kenaikan luas lahan sebesar 1% maka tingkat produksi salak akan meningkat sebesar 0,001%. Berarti berada pada daerah penerimaan ho.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama menempuh pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh. Melihat kondisi tingkat pendidikan petani yang rendah perlu diadakan pendidikan non formal terutama dibidang budidaya salak pondoh seperti penyuluhan dan pelatihan secara periodik dan kesinambungan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani (Tama, 2014).

Setiap tanaman tidak akan mencapai produksi yang maksimal jika tidak dilakukan pemupukan. Sama halnya dengan salak pondoh proses pemupukan dan seberapa sering tanaman tersebut diberikan nutrisi akan mempengaruhi hasil pada tanaman. Dalam proses penelitian ini penulis mendapatkan informasi bahwa salak hanya dilakukan pemupukan rata-rata 2 x dalam satu tahun. Ini menjadi penting sebab jika terlalu sering diberikan pupuk tentu akan mempengaruhi unsur hara tanah dan bahkan lebih buruknya akan merusak tanaman hingga mengalami kematian tanaman. Oleh sebab itu perlu diperhatikan juga jumlah pemberian pupuk yang dilakukan supaya menghasilkan produksi yang paling maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel jumlah pemberian pupuk berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap produksi salak pondoh. Dengan nilai signifikansi dari variabel jumlah pemberian pupuk yaitu sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,143, yang berarti apabila terjadi kenaikan luas lahan sebesar 1% maka tingkat produksi salak akan meningkat

sebesar 0,143%. Menurut Anonim (2010), sebaiknya salak umur lebih dari 3 tahun dipupuk dengan 20 g Urea, 20 g TSP, dan 20 g KCl per tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh (salacca zalaca di desa karang jinawi kecamatan sepaku dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh yang dilakukan oleh petani di Desa Karang Jinawi melalui beberapa tahapan yaitu : Pemupukan, penyiraman, penyiangan, pemangkasan, penyerbukan, perawatan buah dan Pengendalian Hama dan Penyakit. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh petani salak pondoh di Desa Karang Jinawi, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara adalah serangan hama kepik dan jamur.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh di Desa Karang Jinawi yaitu : Variabel Luas lahan sangat berpengaruh terhadap terhadap kegiatan pemeliharaan tanaman salak pondoh. Apabila variabel luas lahan diperluas maka tingkat produksi salak pondoh akan meningkat, sedangkan variabel jumlah pemberian pupuk akan mengalami kenaikan, dan variabel lama menempuh pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi salak pondoh.

B. Saran

Setelah melihat pada kesimpulan diatas, dirasa peneliti perlu untuk mengemukakan beberapa saran terkait faktor yang mempengaruhi kegiatan pemeliharaan salak pondoh di Desa Karang Jinawi.

1. Hendaknya petani perlu meningkatkan pengetahuan tentang pertanian salak dengan mengikuti pelatihan-pelatihan sebagaimana upaya meningkatkan produksi salak pondoh yang berkualitas.
2. Pemerintah Desa Karang Jinawi diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap petani salak demi perkembangan usaha tani salak pondoh dengan cara memberikan pendampingan kepada petani salak di Desa Karang Jinawi.
3. Melakukan upaya intensifikasi pertanian agar lahan pertanian dapat berproduksi secara optimal. Hal tersebut ditujukan agar keberlangsungan usaha pertanian salak pondoh dapat terus menghasilkan secara signifikan serta dapat menunjang ekonomi petani.
4. Melakukan pencatatan yang lebih sistematis dan berkala melalui perangkat desa mengenai kegiatan pertanian salak pondoh. Hal ini diharapkan akan mempermudah kita mengetahui informasi kegiatan tersebut dan dapat mengetahui kendala yang dihadapi serta penanggulangan secara dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. 2016. Panen Untung dari Budidaya Salak Intensif. Andi, Yogyakarta.
- Nixon, M.T. 2009. Buku Pintar Budidaya Tanaman Buah Unggul Indonesia. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Santoso, H.B. 2006. Salak Pondoh. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Tarsito. Bandung.
- Tama, Y, F., Jumantri, dan 2014. Analisis Usaha Tani dan Pemasaran Salak pondoh (*Salacca Edulis Reinw*) di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
- Tim Karya Mandiri. 2010. Pedoman Budidaya Buah Salak. Nuansa Aulia, Bandung. (Unit Pelayanan Terpadu (UPT) 2017).